

PATRA

by Saptya Prawitasari

Submission date: 16-Feb-2022 10:47AM (UTC+0800)

Submission ID: 1763457959

File name: PATRA.pdf (2.69M)

Word count: 7695

Character count: 47369

N : 9786027114807



Kerjasama
LPPM dengan Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Jember

PROSIDING - 1

Seminar Nasional

Tema : Pembangunan Nasional
Berbasis Teknologi & Sumberdaya Lokal

Jember, 19 Agustus 2014

TIM EDITOR

Penanggung Jawab
'etua
.-\nggota

: 17 Oktarina, MP.
: Dr. Ir. Teguh Hari Santosa, MP.
: Dr. Ir M. Hazmi, DESS
Ir. Benik Prayuginingsih, MP.
17 Wiwit Widiarti, MP.
Syamsul Hadi, SP., MP.
Saptya Prawitasari, SP., MP.
Nurul Fathiyah Fauzi, SP., MP.

.Alamat

: 17 kultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No. 49 Jember. Telp. (0331) 336728
Fax. (0331) 337957. HP. 085236816925,
HP. 08124927443,HP. 081339169831

DAFTAR ISI

PROSIDING 1	1
Kelompok A (Bidang Ilmu Agribisnis)	1
1. PENERAPAN MODEL PENINGKATAN DAYA SAING KOPI RAKYAT SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMPERKOKOH PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI ACEH, BENGKULU DAN BALI Teguh Hari Santosa, M. Hazrni, Henik Prayuginingsih, dan Nanang Saiful Rizal	2 - 21
2. PERAN WANITA NELAYAN DALAM PEMASARAN USAHA PEMBENIHAN UDANG SKALA RUMAH TANGGA DI KABUPATEN JEMBER R. Achmad Ediyanto, dan Iin Ervina	22 - 48
3. ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN TOMAT (<i>Lycopersicon esculentum mill</i>) BERBASIS JARING LABA-LABA DI KABUPATEN JEMBER Insan Wijaya	49- 61
4. PENINGKATAN PERAN STRATEGIS WANITA TANI DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN MELALUI PELATIHAN ANAK TANI REMAJA (PATRA) Saptia Prawitasari.....	62 - 77
4 KAJIAN BIOLOGI DAN EKONOMI FUNGSI HUTAN TANGKAPAN AIR DI LERENG GUNUNG ARGOPURO Elfien Herrianto, dan Amri Gunasti.....	78 - 92
19 PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN BATIK TULIS "LABAKO" MELALUI TEKNOLOGI <i>TOOL LINUX</i> BERBASIS METODE FRAKTAL DI KABUPATEN JEMBER Taufik Timur Warisaji dan Syamsul Hadi	93 - 107
9 MODEL PENGENTASAN KEMISKINAN TERPADU YANG BERKELANJUTAN MELALUI INTERVENSI PERAN KELEMBAGAAN LOKAL TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DESA TERISOLIR DI KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER Syamsul Hadi dan Arief Noor Akhi: nadi	108 - 125
8. ANALISIS USAHA TANI PADI ORGANIK Darmadji	126 - 136

9. ANALISIS DAYA SAING AGROINDUSTRI BERBASIS
SINGKONG MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL
BERLIAN PORTER
Iuli Wibowo, Bambang Herry Pumomo, Mukhammad Fauzi dan
Iswoyo 137-147
10. ANALISIS USAHATANI PADI ORGANIK DENGAN
TEKNOLOGI PTT PADA INTEGRASI TANAMAN TERNAK
MENDIJKUNG PSDSK KABUPATEN TABANAN, BALI
S.A.N. Aryawati dan Wayan Sunanjaya 148 - 155
11. PERILAKU KONSUMEN ACI SAGU DI KOTA KENDARI
Helviani, Sitti Aida Adha Taridala dan Azhar Bafada 156 - 165
12. KREDIBILITAS DAN MOTIVASI KEPALADESA
TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM AGROPOLITAN DI KABUPATEN LUMAJANG
Sri Sumarliani 166 - 175
13. PEMETAAN POTENSI PEMANFAATAN LAHAN TIDUR
(MARGINAL) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN JEMBER
Syamsul Hadi dan R. Achmad Ediyanto 176 - 187
14. STRATEGI PENGEMBANGAN *ENTREPRENEUR*
PENGRAJIN GULA KRISTAL BERBASIS SUMBERDAYA
LOKAL
Sulistyani Budiningsih dan Watemin 188 - 199
15. RISET PEMASARAN KOMPREHENSIF BUAH NAGA
ORGANIK: UJI MODEL PENGEMBANGAN PERTANIAN
ORGANIK BUAH NAGA
Kustiawati Ningsih, Halimatus Sakdiyah, dan Herman Felani 200 - 219
16. ANALISIS USAHATANITEMBAKAU RAJANGAN
VARIETAS BARU MAESAN I
Rini Purwatiningsih 220 - 225
17. TATA NIAGA SAYURAN DATARAN TINGGI BERBASIS
STRUCTURE CONDUCT PERFORMANCE (SCP) PADA
KELEMBAGAAN SUB TERMINAL AGRIBISNIS (STA)
Pujiharto dan Sri Wahyuni 226 - 239
18. PERFORMANS PRODUKSI SAPI BALI DI DESA
AMBENGAN, SUKASADA, BULELENG
I Made Londra dan Putu Sutami 240 - 251

19. P{O.IIUK WISATA, BAURAI~ PEMASARAN, KONDISI.
LINGKUNGAN PENGARUHN A TERHADAP KEPUASAN
UAN LOYALITAS WISATAWAN (Studi Pada PenguoJuog
P:iotai Pasir Potib Malikao Kabopateo Jember)
Abadi *San"* ra, Budi Santesa dan Nurul Qornariahh_ 253 - 259
20. UAMPAK CORPORAI'E .SOCIAL Rt---SPONSIBILITY'
"fERHADAI· crrRA DA LOYALIT\ .. DI UNIN[ITA
MUHANIMADIVAH .JEAFHER
Diyah Prebewuhn dan Trias Steyow irih_
21. It:N•RAPAN GOOD CORPORATI' (~01~EHNAN 'J' DAL.\ I
UPAV.A Pt:-NIN(KATAN KINI>:UJ \ OfGANIS,\SI
Uudi Snntoso, ;\d .ott_p it t_III"N t_lrl" C)u(fn,trl>tdh_
22. 1)A NitpAK CHISIV.VI!tR S"ARTSFAC7JO .N, S,, IT' .111 va 'OST
DAN rsusr IN BRAND'fERJIADAP CUSTO!,tf:Rt.OYAITI'
fSTUDI PADA PF:N ,GUNA KAH.TU PR.AHAY H:
TEI KO~I~ L 1)1 K.\fiUPA"ff;N JfiMHE,~)
f_ilt.f_ 't_3'OV\Ufth_ 211 .. 2. 1
23. \VIRAU,~ H_ R~fAHAN BAGI TKI p RNA BlrBA I
PRODUK UNGGULAN (llc1me Basr.d E~tr~pr~n~ur Far 11 ~I Full
IfuJ~tl afllprli1i1fttP,oiJucts)
Yusron Rou.iJtd dan Bayu WiJly .mtih_
24. KEPUASAN N S DAU P•:RS.ANKAN S'ARIAH AIf\
KUALITAS I• YA 'AN JASA ISLAMI
15. ANALISI , KEPATIJHAN I'ADA K "Th ru N
PF:N ,tJNGKAI'AN \VAJIH LAPOH N K~IIA {,,\
MELALUI KARAI\I•:RJSTIK Pf.r.I•:Rlr<rAll n:\[RAJ]
r•:RUAOAP KI:-Pf-R AYAANS1>IA"t110tDER. rADA
r_~:M~:IUNI All K \UUIAT .N f>AN IOTA Of tr.i.1.IONI-"St .
- 2 . KI JIAN RERBF GAI p,KET T I(NO'LOGI BUDIDA\ . I• DA
SISTEM rERTANAMAN T IPANGSARI TED KEOELAI
(BUtAI) DI LAHAN TEBU KEPRA~ AN
fsk;llubr Umarie <t.lfi Bejo Surosoh_

27. KAJIAN SENYAWA ATRAKTAN ~ PENGENDALI DAMA
(*Ocimum Basilicum*) SEBAGAI AGE
BUSUK BUAH
Arief Noor Akhmadi dan Novy Eurika 339 .. 348
28. PENGERTIAN BATANG "INOVASI TEKNOLOGI LOKAL
UNTUK INDUKSI PEMBUNGAAN JERUK
Oleh : Muhammad Juhan 339 .. 348
29. KETAHANAN DUA VARIETAS PADI TERHADAP
PENYAKIT BLAST DENGAN PEMERIKSAAN
BACTERIUM
Gayuh Prasetyo Budi 349 .. 356
30. KAJIAN APLIKASI LIMBAH MEDIA TANAM JAMUR
TIRAM TERHADAP HASIL BAWANG MERAH DI LAHAN
ULTISOL
Agus Mulyadi Pumawanto, Aman Suyadi, Oetami dan Dwi
Hajoeningtjias 357 - 366
31. KERAGAAN PERTUMBUHAN DAN DAYA HASIL
BEBERAPA VARIETAS UNGGUL KEDELAI PADA SAWAH
TADAH HUJAN DI BANGKALAN
Donald Sihombing, Nurul Istiqomah dan Wahyu Handayati 367 - 372
32. PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SAPI BALI DARA
DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH JAGUNG MANIS
Ni Luh Gede Budiari, I.M. Rai Yasa dan I Putu Agus Kertawirawan .. 373 - 379
33. PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI DENGAN
PENAMBAHAN PEMBAHAK TANAH PROCAL PADA
LAHAN SAWAH IRIGASI
Q. D. Emawanto dan T. Sudaryon 380 _ 389
34. KAJIAN PENINGKATAN HASIL PADI SAWAH
MELALUI PENGGUNAAN VUB DI KABUPATEN
PONOROGO
Sri Yuniastuti dan Robi'in 390 - 400
35. POTENSI BISNIS PANGAN LOKAL OLAKAN
DI KABUPATEN BANYUMAS ~ UBI KAYU
Pujiati Utami dan Dumasari 401 410
36. TAMPILAN BEBERAPA GALUR TO
KERUCING DATARAN MEDIUM BERILUAS DI LAHAN
IB. Aribawa dan IK. Kariada KLIM BASAH DI BALI
..... 411 - 417

37.	UJI ADAPTASI BEBERAPA GALUR TANAMAN CABAI DI LAHAN KERING DATARAN RENDAH BERIKLIM BASAH DI BALI IK. Kariada dan IB. Aribawa	418 - 424
38.	UJI ADAPTASI KETAHANAN BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU PADITERHADAP PENYAKIT BLAS I.B.K. Suastika, A.A., N.B. Kamandalu dan Wayan Sunanjaya	425 - 433
39.	KERAGAAN PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN PADI KEGIATAN LABORATORIUM LAPANG (LL) PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) DI TIGA AGROEKOSISTEM LABAN DI BALI A.A.N.B. Kamandalu, SAN. Aryawati, dan IB. Aribawa	434 - 440
40.	KOMPATIF PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI LIMA VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) PADI SAWAH DI SUBAK GUAMA TABANAN, BALI Putu Suratmini dan I.B.K. Suastika	441 - 446
41.	METODE PEMBUATAN PUPUK KOMPOS FERMENTASI DENGAN PENAMBAHAN FRUKTOSA Aman Suyadi dan Abdul Haris M.	447 - 459
	PROSIDING 2	460
	KELOMPOK D (Bidang Ilmu Teknik)	460
42.	TEKNIK MODIFIKASI STASIUN PENAKAR HUJAN UNTUK SENSOR PERINGATAN DINI BENCANA Nanang Saiful Rizal dan Agung Nilogiri	461 - 466
43.	KAJIAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI BIO PORI UNTUK PENANGANAN GENANGAN AIR DAN BANJIR PERKOTAAN Irawati dan Nanang Saiful Rizal.....	467 - 478
44.	KAJIAN POTENSI ENERGI TERBARUKAN DARI BLOTONG DAN SERBUK GERGAJI KAYU SENGON Mokh. Hairul Bahri dan Orisanto Danna Setyawan	479 - 486
45.	PREDIKSI HARGA SEMBAKO MENGGUNAKAN ALGORITMA MEMETIKA DAN SCATTER SEARCH STUDI KASUS DI KABUPATEN JEMBER Ari Eko Wardoyo dan Agung Nilogiri	487 - 493

46.	PENINGKATAN MANAJEMEN PENGANTARAN PERUSAHAAN DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN DAERAH PERKEBUNAN JEMBER BERBASIS BALANCED SCORECARD Dewi Lusiana dan Aan Auliq	494 - 503
47.	PENYUSUNAN <i>MASTER PLAN</i> SEBAGAI ACUAN PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA (Studi Kasus: SMP Negeri 1 Situbondo) Muhtar	504- 517
48.	⁴ APLIKASI PENENTUAN ILMU NAHWU PADA BAHASA ARAB MENGGUNAKAN ALGORITMA STEMMING Helmi Syahbuna, Deni Arifianto dan Mudafiq Riyan Pratama	518 - 525
49.	⁴ PEWARNAAN PETA ADMINISTRASI KABUPATEN JEMBER MENGGUNAKAN <i>GRAPH COLORING</i> Lutfi Ali Muharom, Taufik Timur W	526 - 534
50.	⁴ IMPLEMENTASI <i>MIDWIFE HELPER SYSTEM</i> PADA PERANGKAT <i>MOBILE</i> BERBASIS <i>ANDROID</i> Ulya Anisatur Rosyidah dan Machfudhoh	535 - 537
51.	⁴ ANALISA PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA PROYEK KONSTRUKSI DI KABUPATEN JEMBER Suhartinah dan Muhtar	538 - 557
52.	DESAIN SISTEM PENGUKURAN PH PADA FERMENTASI ALKOHOL DARI BARAN LIMBAH INDUSTRI GULA Misto dan Asnawati	558 - 563
53.	MERANCANG <i>BREATHANALYZER</i> SEDERHANA DENGAN SENSOR MQ-3 BERBASIS PC Tri Mulyono	564 - 570
54.	RANCANG BANGUN ALAT PENGAMAN TABUNG GAS BERBASIS <i>MIKROKONTROLLER</i> Muhammad Aan Auliq dan Bagus Setya Rintyama	571 - 576
KELOMPOK E (Bidang Ilmu Kesehatan)		577
55.	GANGGUAN KESEHATAN MATA LISTRIK DI BENGKELLASLIST.J&A PEKERJA LAS KE&AMATAN SILO, KABDPATEN JE~SA SEMPOLAN, Yumta Satya Pratiwi, Wahyudi Wid d d ER Anggraeni a a an Zuhrotul Eka Yulis	578 - 587

PI-ItAN PERAWAT PRIA SEBAGAI PENOPANG
T[IIWIIJIDNYA PELAYANAN KEPERAWATAN YA
rnJI 'IJALITAS DI RSD BALUNG 10\BUPATEN JEV BER
Komarudin, A muji dan Mad Zaini

- 00

7. Sf HAF~AN GEOGRAFIS KEJADIAN KUTTA
DAN FAKTOR DETERMINAN YANG ~{PENG R HI
rtN ~(INY AKF~ADJAN KUSTA DI K , tATA
SIJMIURDAItU

[uh Titi Ilandayani, S .miynt dan Ilendra Kurni w:n .: . H I - "07

8. IIP YAPFNINGKATA iLOYALrt SPL G,, R. "":I
INAP PU KE 'M U BEi . ARI KADtJP, TE J... B
BEIU>ASAHKI N ANAL(.L. EXIt::RIJ:: **rut** IARKETIN ,
Supriyadi dan Sri W, hyuni "

59.

Susi Wahyuning \ ih, ahyu Tri B-l-usll. dan fi: Rh j " I - -

60. *NURSING I TERJ "1710 CLASS/II* " \ RI
PAI>A , NP K
Fitrianu Putri dan ikmatur Rohmah

. ELO IP >K F (Did n Ilmu Hum nio)

61. FORMULA I DER
Ri ' \ii 'ii (

MISYRIKIT
I uktiawnn Nu. ant. dan M. N~ m li It. 7 •

) .

I lamdi dan udahri 65 -

- r. , . I PERIZli J _ 18
L11u1 \ll dan Sri Prnptianin zsih

I

	Cf PT/ TERHADAP	
66.	POJ, A PERUNDUNGAN HIJKVM IIA:RJ(J\N IV No. 19 KARYA SIKNI FOTOGRAFI DEIU>AS TAHUN 2002 Muh Iman dan Fauziyuh	675 .. 685
67.	POLA DAN KARAKTERISTIK EL{ASAN' oALAM RUMAH TANGGA DI KADUPA ~~~soNDOWOSO Yanny Tuharyati dan Muh Iman	686 - 704
68.	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN p UBLIK DAN GENDER Sulistio Adlwinarto dan Baktiawan Nusanto	705 - 721
69.	.PENGARUH EFEKTIVITAS DANGPKARO~~I~r!~ANAN PRAMUKAMAR DALAM MENIN HOTEL DI KABUPATEN JEMBER I-JadI Jatmiko	722 .. 738
	KELOMPOK G (Bidang limo Pendidikan)	739
70.	KONSTRUKSI NILAI PENDIDIKAN DALAM TEKS LAGU ANAK-ANAK BANYUWANGI Dina Merdeka Citra.ningrum	740- 748
71.	UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA MADURA Fitri Amilia, Yerry Mijianti dan Dzama	749 - 759
72.	4 PEMILIHAN BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTILINGUAL: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK PADA MASYARAKAT DI DESA DENGAN AGAS KABUPATEN JEMBER Moch. Zaki Hasan dan Astri Widyaruli AnggraenL	760 - 776
73.	KONSTRUKSI HIBRIDITAS BAHASA SEBAG PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA AI UPAY A Rofiatul Hima	777 .. 785
74.	ABA (APPLIED BERA VIOR PENGOPTIMALAN KEMA:..AL YSIS): METODE AN~~ USIA DINI AUTIS DAN KOMIJNIKASI Khomya dan Siti Rodliyah	786- 794
75.	PEMBELAJARAN TAHON MATEMATII(A pADA AN Christine Wulanda ,d ri' an Sawitr' I(omarayanti AK USIA 0 - 3	795 - 806
76.	PRESTASI BA BASA INGGR SMP T .SSN DI JAWA Tf\Jnrra S s1sw A Et?~ anzil Huda .ITf.Ut(.1'-13 SI\fi> RSBJ DAN	807 - 821

	PROSIDING 3	822
J(ELOMPOK H (Pengabdian kepada Masyarakat)		822
77.	⁹ IbM PERBAIKAN MUTU PRODUKSI KOPI RAKYAT MELALUI TEKNOLOGI OLAH BASAH (<i>Fully Washed</i>) R. Achmad Ediyanto dan Insan Wijaya	823 - 833
78.	IbM PETANI PADI GOGO Saptya Prawitasari	834 - 841
79.	⁹ IbM PENGGUNAAN BUBUR KALIFORNIA UNTUK MENGENDALIKAN PENYAKIT DIPLODIA PADA TANAMAN JERUK Fefi Nurdiana Wijayanti dan Oktarina	842 - 856
80.	IbM KELOMPOK USAHA PENGOLAHAN IKAN LAUT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DAN GIZI MASYARAKAT DI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER Yunita Satya Pratiwi, Supriyadi dan Defi Effendi	857 - 864
81.	IbM TERAPI PRAKTIS DASAR BAGI KELUARGA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS Ria Angin	865 - 878
82.	⁹ PEMBASMI HAMA RAMAH LINGKUNGAN DENGAN LAMPU PERANGKAP TENAGA SURYA DI DESA AMPEL, Bagus Setya Rintyama dan Muhammad Aan Auliq	879 - 885
83.	IbIKK Am MINUM DALAM KEMASAN TEKNOLOGI RESERVE OSMOSIS Nanang Saiful Rizal, Yulinartati, dan Aminullah Elhady	886 - 896
84.	PERBAIKAN MUTU DAN KUANTITAS PRODUKSI PAVING LOKAL KAWASAN PINGGIRAN PERKOTAAN, KABUPATEN LUMAJANG Irawati, Totok Dwi Kuryanto dan Nanang Saiful Rizal	897 - 908
85.	PENINGKATAN KUALITAS DAN KUANTITAS PRODUKSI MADU DARI LEBAH MADU LOKAL (<i>Apis cerana</i>) DI KECAMATAN SILO, KABUPATEN JEMBER, JAWA TIMUR Bagus Tripama, Henik Prayuginingsih dan R.A. Ediyanto	909 - 921

86. KULIAH KERJA NYATA PROGRAM PEMBELAJARAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KKN-PPM) BUDIDAYA
TANAMANJERUK .. 922- 930
Oktarina dan Fefi Nudirita Wijayanti

87. PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA CRUSHER PLASTIK
BERBASIS ENERGI LISTRIK MIKROHIDRO
Nanang Saiful Rizal, Hairul Bahri dan Teguh Hari Santosa 931 -942

88. : ILMU KELOMPOK PETANI BUDIDAYA JAMUR TIRAM
(*Pleurotus sp.*) MELALUI MEDIA TUMBUH BEKAS TUL DAN
PEMBERIAN PUPUK ORGANIK DI KECAMATAN
JENGGAH KABUPATEN JEMBER
Arief Noor Akhmadi, Syamsul Hadi, dan Saptya Prawitasari 943 - 959

STRATEGIS WANITA TANI DALAM PENINGKATAN PERANAN MELALUI PELAKSANAAN PEMBANGUNAN PERTANIAN (PATRA) DI KABUPATEN BONDOWOSO

Disusun oleh: NAMA
DEVELOPMENT TARIK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) sejauh mana partisipasi perempuan dalam mengikuti PATRA, 2) faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi perempuan untuk mengikuti PATRA, 3) perhatian Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mengupayakan pemberdayaan peran Wanita tani dalam pembangunan pertanian. Penelitian dilakukan di kawasan pedesaan Kabupaten Bondowoso, yaitu 2 wilayah BPP dekat perkotaan (Gunung Anyar dan Mas Kuning) dan 2 wilayah BPP Jauh dari perkotaan (Besuk dan Pakem). Sampel diambil secara *proportionate random sampling* dengan jumlah sampel representative. Macam data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik analisis menggunakan analisis tabel dan deskriptif kualitatif dengan penskoran, analisis regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) kesadaran wanita tani untuk turut serta mengambil bagian dalam pembangunan pertanian masih rendah, 2) tingkat Keberhasilan Manfaat Pelaksanaan Program PATRA yang dirasakan wanita tani terbagi dalam empat komponen sebagai indikator keberhasilan, yaitu kemampuan bertani, kemampuan ternak, kemampuan mengakses informasi pasar dan peningkatan pendapatan. Peranan wanita tani ditinjau dari manfaat yang diterima dari pelaksanaan program PATRA lebih banyak dirasakan wanita tani, 3) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran wanita tani dalam pembangunan pertanian adalah pendidikan frekuensi mengikuti penyuluhan dan jenis pekerjaan pertanian, sementara pengalaman tidak berpengaruh terhadap peran wanita tani dalam pembangunan pertanian.

Kata-kata kunci: wanita tani, peran strategis, pembangunan pertanian

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the extent to which the participation of women in the follow PATRA. 2) factors that influence the participation of women to follow PATRA. 3) concern the government's role in spearheading the empowerment of rural farmers in agricultural development (Mount Mas Newer and Yellow BPP and CTL). Samples were taken by proportionate random sampling with a representative. Sorts the data into primary data and secondary data. Engineering analysis using table and descriptive qualitative analysis. The conclusion of this study is:

011 at the level of success. Benefits Program Implementation PATRA
 rs s t low the level of success. Benefits Program Implementation PATRA
 di aasakan women farmers are divided into four components as an indikat
 success, namely the ability to farm, breeding ability, the ability access to market
 information and increased revenue. The role of women farmers in terms of the
 benefits received from program implementation PATRA perceived more women
 farmers, 3) the factors that influence the role of women farmers in agricultural
 development is education, counseling follows the frequency and types of farm
 work, while experience does not affect the role of women farmer in agricultural
 development.

Keywords: women farmers, strategic role, agricultural development

PENDAHULUAN

Perempuan sering menjadi obyek dalam pembahasan ketidakadilan gender, padahal sebagaimana laki-laki perempuan juga memiliki hak - hak asasi selaku perempuan (<http://www.litbang.go.id>, 2010). Padahal peran perempuan dalam Pembangunan Pertanian Sangat strategis, oleh karena itu platform dari visi wanita tani adalah pemberdayaan, pembinaan dan pemberian kesempatan kepada wanita oleh masyarakat menjadi kerharusan. Pada kondisi nyata 90% wanita tani disamping bekerja di rumah juga banyak bekerja di sawah maupun ladang untuk membantu mencukupi nafkah keluarga (Hafsah, 2007).

Peran strategis wanita tani adalah sumbangan wanita tani dalam pembangunan pertanian sebagai tenaga kerja dalam keluarga (konsepsional) dan rumah tangga (operasional) maupun perannya di masyarakat luas dalam kegiatan produktif dibidang agribisnis yang mencakup kegiatan pengadaan sarana produksi pertanian, kegiatan produksi dalam usahatani, penyimpanan dan pengolahan produk petani (agribisnis) maupun dalam penciptaan program-program pertanian yang mengarah pada pemberdayaan perempuan melalui diversifikasi pangan dan gizi (Pudjiwati, 2004).

Peran wanita tani pada masyarakat pedesaan sangat penting karena yang bersangkutan: (1) sangat mengetahui komoditas yang laku diusahakan dan dibutuhkan pasar sehingga sangat berperan dalam menentukan jenis komoditas yang akan ditanam, (2) Perempuan turut dalam kegiatan penanaman dalam usahatani, (3) kegiatan pemeliharaan tanaman (menyiang, memupuk) dilakukan oleh perempuan, (4) Kegiatan panen, (5) kegiatan pemasaran juga dilakukan oleh perempuan karena berkaitan dengan pemanfaatan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan demikian peran perempuan dalam pertanian juga termasuk dalam kegiatan ketahanan pangan dan pemenuhan gizi keluarga, sementara itu perempuan tani di pedesaan juga mengurus anak-anak dan orang tua yang bersama-sama. Kenyataannya sekitar 50% wanita tani disamping bekerja sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri guna meningkatkan produktivitasnya.

1 Dengan demikian peran wanita dalam Pertanian juga termasuk dalam ketahanan Pangan dan gizi keluarga.

Rendahnya upah merupakan situasi yang sangat berat bagi perempuan tani yang sekaligus merangkap sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Fenomena ini mendorong semakin banyaknya kaum muda yang hijrah mencari nafkah di luar sektor pertanian, sehingga sangat menarik untuk diteliti (Hafsaah, 2007).

2 Demi mengejar ketertinggalan kaum wanita pemerintah mempunyai kebijakan dalam penyuluhan pertanian, yaitu proses pembelajaran bagi pelaku utama dan keluarganya agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, kesejahteraan dan juga sebagai kegiatan pendidikan. Upaya membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pelaku utama dan keluarganya dicetuskanlah Program Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Bondowoso dengan mendidik dan membina para remaja yang tertarik dengan bidang pertanian melalui Pelatihan Anak Tani Remaja (PATRA). PATRA merupakan pelatihan bagi petani dan keluarganya yang masih berusia 15-25 tahun untuk mendorong dan mempercepat transfer teknologi, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan petani. Penyelenggaraan PATRA dituangkan dalam berbagai kegiatan aktivitas antara lain: pembuatan pupuk organik, peJatihan budidaya pertanian, serta industri primer pertanian pedesaan, yang ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan dibawah binaan tenaga Penyuluh Pertanian yang berpengalaman. Tujuan program PATRA adalah: 1) mempersiapkan anak tani remaja sebagai generasi penerus orang tuanya dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap inovatif di bidang pertanian, 2) menumbuhkan dan mengembangkan kelompok-kelompok usaha di bidang agribisnis untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di pedesaan, 3) sebagai basis pertumbuhan ekonomi kerakyatan, 4) menekan tenaga kerja muda di pedesaan agar tidak hijrah ke sektor non pertanian.

Namun hingga saat ini peserta PATRA dari remaja wanita sangat kecil, padahal wanita tani memegang peran yang strategis dalam pembangunan pertanian. Peranan wanita pada program pembangunan pertanian sangat penting karena wanita tani memiliki peluang besar untuk berperan aktif dengan keuletan dan ketelitiannya yang melekat pada dirinya. Namun kenyataan di lapang wanita yang ikut serta lebih sedikit dibandingkan laki-laki, dalam pelaksanaan program PATRA ini. Anggapan masyarakat bahwa wanita hanya bisa bekerja di dapur mengurus rumah tangga, menjadi salah satu sebabnya. Disamping kesulitan memperoleh informasi tentang program dan kebijakan pemerintah akan peluang dan prestasi kaum wanita.

3 Guna mengeliminir semakin banyaknya tenaga kerja muda yang hijrah ke sektor non pertanian, pembinaan perempuan tani yang berkiblat pada

pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian memerlukan dukungan berbagai pihak. Hal ini penting untuk memberi keyakinan pada generasi muda, kader-kader pelaku bisnis pertanian bahwa sektor ini mampu memberikan jaminan hidup layak. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat: (1) wanita tani remaja khususnya yang berkiblat pada pertumbuhan ekonomi yang berbasis pertanian memerlukan dukungan berbagai pihak agar menjadi perempuan yang mandiri dalam pengembangan pertanian di lingkungannya, (2) semakin banyaknya tenaga kerja muda di pedesaan (khususnya wanita) yang hijrah ke sektor non pertanian (terutama sebagai TK.I), (3) untuk memberi keyakinan pada generasi muda bahwa sektor pertanian mampu memberikan jaminan hidup yang layak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) sejauh mana partisipasi remaja perempuan dalam mengikuti PATRA, 2) faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi remaja perempuan untuk mengikuti PATRA, 3) perhatian Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mengupayakan pemberdayaan peran wanita tani dalam pembangunan pertanian.

Peran Perempuan dalam Pembangunan Pertanian

Perkembangan peran dan posisi perempuan sejak masa lampau hingga kini telah menempatkan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang. Perempuan mempunyai tanggungjawab yang sama terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi kemajuan pembangunan termasuk peran dalam pembangunan pertanian.

Sebagai negara agraris, jumlah perempuan berusia di atas 10 tahun dalam sektor pertanian di wilayah pedesaan mencapai 40 persen. Berbagai penelitian dalam sektor pertanian menunjukkan bahwa peran perempuan pada kegiatan pertanian sangat substansial. Kesemuanya menyebut adanya pembagian kerja seksual dimana perempuan melakukan kerja selama proses produksi yang meliputi penanaman, penyiangan, pemeliharaan, panen, pasca panen, pemasaran, ataupun yang bersifat manajerial dan tenaga buruh. Beberapa pekerjaan malah dianggap sebagai pekerjaan perempuan seperti halnya menanam bibit, menabur benih dan menyiang.

Perempuan memiliki multi peran dalam rumah tangga, bermasyarakat dan bernegara dipilah dalam tiga (3) peran yang berbeda, yaitu :

1. Peran reproduktif, merupakan peran kodrati selaku perempuan, yaitu hamil, melahirkan, menyusui. Selain itu perempuan juga memiliki peran domestik, yakni mengurus rumah tangga, mendidik anak dan segala hal yang terkait dengan kepentingan rumah tangga. Peran ini tidak menghasilkan pendapatan finansial pada keluarga.
2. Peran sosial, Merupakan peran yang dilaksanakan dan dilakukan dalam kepentingan di luar rumah tangga, misalnya menjaudit sukelawan dan kegiatan sosial lainnya, yang juga tidak menghasilkan *income*.

3. Peran produktif / karier, merupakan peran profesional yang banyak digeluti kaum lelaki, baik dilakukan di dalam rumah maupun di luar rumah, seperti bekerja di sektor industri, pertanian, dan jasa. Kegiatan ini menghasilkan uang / *income* keluarga (Hafsah, 2007).

12 Di dalam masyarakat seringkali perempuan menjadi warga kelas dua, dan menjadi obyek dari berbagai upaya perubahan yang disusun dalam kerangka berfikir yang mengacu pada asumsi yang sangat bias laki-laki. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang menjelaskan mengapa perempuan tertinggal atau ditinggalkan dalam proses pembangunan.

Pembangunan pertanian di Indonesia menuntut peran serta seluruh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Menyertakan perempuan tani di pedesaan bukan berarti manifestasi tindakan perikemanusiaan yang adil belaka, namun tindakan ini merupakan pemanfaatan sumberdaya manusiawi dengan potensi yang tinggi (Pudjiwati, 2004).

2 Salah satu peran perempuan dalam pembangunan pertanian melalui peran serta dalam menciptakan program-program yang mengarah pada pemberdayaan perempuan dengan meluncurkan program diversifikasi pangan dan gizi. Program ini berupaya mengintensifikasi pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Perempuan tani harus pandai mengatur, mengelola penghasilan yang relatif rendah agar mencukupi kebutuhan keluarga.

Salah satu aspek untuk meninjau peran perempuan tani di pedesaan adalah dari curahan tenaga kerja dalam bidang pertanian, yang dapat memberikan gambaran seberapa jauh sumbang peran perempuan tani bagi pembangunan pertanian (Sutjipto, 2006). Sumbangan perempuan dalam pembangunan pertanian secara nyata adalah melalui curahan tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Sesuai dengan perkembangan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya, tampak bahwa perempuan juga merupakan pencari nafkah bagi keluarga. Curahan tenaga kerja perempuan setiap harinya lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki. Kenyataan ini sekaligus menangkis anggapan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh pria lebih berat dibandingkan wanita. Curahan tenaga kerja pria dan perempuan di sektor pertanian tidak terlalu berbeda, sebab hampir semua pekerjaan di sektor pertanian dapat dilakukan oleh perempuan, kecuali mengolah tanah dengan menggunakan cangkul (Rahayu, 2005).

7 Produktifitas perempuan dalam menghasilkan *income* dalam usaha agribisnis mencakup kegiatan pengadaan sarana produksi pertanian, kegiatan produksi usahatani, penyimpanan dan pengolahan komoditas pertanian (<http://www.litbang.go.id>, 2010):

Peran perempuan dalam pertanian juga termasuk dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga, karena perempuan tani harus pandai mengatur dan mengelola penghasilan yang relatif rendah agar mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan

di pedesaan juga berusaha di sektor usaha kecil yang sangat mudah dilakukan oleh pemodal besar. Peningkatan kemampuan berusaha, keterampilan bernegosiasi, menjalin kemitraan usaha, kecepatan dan ketepatan arus informasi serta pengembangan kelembagaan (kelompok usaha) merupakan dukungan dalam peningkatan usahanya agar menjadi perempuan tani yang mandiri dalam pengembangan ekonomi di lingkungannya (<http://www.litbang.aoi.id>, 2010).

Dalam hal permodalan perempuan juga mengalami kesulitan untuk mengakses kredit, karena pandangan sosial di masyarakat terhadap perempuan dan juga diskriminasi regulasi yang memandang pertanian sebagai identitas laki-laki. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang terbatas menyebabkan perempuan tani tidak dapat mengakses informasi mengenai di mana kredit diperoleh maupun kredit apa saja yang disediakan bagi mereka.

Peran perempuan dalam ekonomi keluarga cukup besar, namun faktor pendidikan formal maupun informal memainkan peranan dalam proses menjembatani perbedaan yang terjadi pada posisi pria dan perempuan saat ini. Upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, kemandirian, mengubah sikap dan perilaku perempuan tani dan keluarganya dalam memanfaatkan dan meningkatkan sumberdaya pertanian dalam usahatani adalah melalui penyuluhan pertanian dan pelatihan anak tani remaja (PATRA).

Pemberdayaan Perempuan Tani

Pemberdayaan wanita memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi wanita. Sebenarnya, banyak fakta yang menunjukkan bahwa dalam pembangunan, wanita seringkali menjadi pihak tertinggal. Padahal, terdapat dua indikator keberhasilan pembangunan. Yang pertama, akses dan kontrol akan pembangunan bisa dilakukan atau didapatkan wanita dan laki-laki. Yang kedua, hasil pembangunan bisa diterima oleh wanita dan laki-laki secara adil, proporsional, dan berkelanjutan, baik di areal publik atau domestik.

Perempuan merupakan penggerak dan motivator dalam pengambilan keputusan pada sebuah keluarga. Oleh karena itu perempuan tani harus memiliki kualitas yang baik. Optimalisasi kualitas perempuan tani memerlukan dukungan berbagai pihak untuk dapat memfasilitasi peningkatan pendidikan perempuan, baik secara individu maupun secara organisasi. Pendidikan yang patut diperoleh perempuan tani meliputi pendidikan formal maupun non formal dari tingkat yang paling mendasar seperti membaca, menulis dan berhitung sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu peningkatan kualitas perempuan dapat dilakukan melalui pendidikan ketrampilan untuk menguasai teknologi, baik di bidang pertanian maupun non pertanian (Hafsah, 2007).

Pemberdayaan perempuan mutlak dilakukan, baik melalui Jember Peduh Wanita maupun kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas dan kualitas perempuan di berbagai bidang. Lima aspek pengembangan kapasitas perempuan yaitu:

1. **Pengembangan Kapasitas dan Karakter**
 Dalam program ini dilakukan kegiatan-kegiatan pelatihan wirausaha secara komprehensif mulai dari motivasi berusaha, manajemen usaha, dan hal lainnya seputar kewirausahaan untuk wanita.
2. **Konsultasi dan Pendampingan**
 Setelah selesai pelatihan, para wanita kemudian mendapatkan konsultasi dan pendampingan usaha untuk bisa menguatkan dan meng-upgrade kapasitas serta kualitas usahanya di masa depan.
3. **Organisasi**
 Sebagai individu ataupun kelompok usaha, wanita sangat membutuhkan penguatan di bidang organisasi bisnisnya. Di tahapan ini diharapkan para wanita yang berwirausaha mampu menjalankan bisnisnya dengan aturan yang berlaku dan memiliki visi yang jelas.
4. **Pasar**
 Wanita mendapatkan pengetahuan mengenai upaya membuka dan membangun pasar untuk produk-produk yang telah dimiliki.
5. **Jejaring**
 Diharapkan wanita dan kelompok usaha wanita mampu menemukan, membuat, dan menguatkan jaringan sosial untuk usahanya.

Berdasar pada lima aspek pengembangan kapasitas perempuan, pemberdayaan perempuan tani dapat dilakukan melalui pendekatan pembentukan kelompok binaan pada kelompok-kelompok perempuan tani untuk melaksanakan kegiatan pengolahan komoditas tertentu sampai menjadi home.

Pemberdayaan wanita tani juga dapat ditempuh dengan jalan (1) penajalan kemitraan, (2) pembentukan *microfinance*, (3) melaksanakan promosi produk yang dihasilkan, (4) pelatihan keaksaraan, (5) pelatihan kecakapan hidup.

Wanita tani HKTI juga memberikan platform visi program dalam upaya mendorong pemberdayaan perempuan tani dalam pembangunan pertanian melalui:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pendidikan, pelatihan, workshop, diskusi, magang, kunjungan studi banding dan lain-lain.
2. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan berbisnis terutama cara berusaha, membuat rencana, menghitung laba dan rugi suatu usaha.
3. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dengan pengalaman berorganisasi, seperti kepemimpinan, manajemen dan administrasi.
4. Dukungan dan dorongan pemerintah dan masyarakat, terutama kepala rumah tangga tani, agar memberi kesempatan seluas-luasnya dan membentuk kaum perempuan untuk dapat melaksanakan fungsi reproduksi, fungsi sosial dan fungsi produksi.

Peran perempuan dalam pembangunan pertanian sangat strategis, oleh karena itu diperlukan pemberdayaan, pembinaan, dan pemberian kesempatan oleh masyarakat (Hafsah, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Perempuan dalam Pembangunan Pertanian

Peran wanita dan kodrat tradisionalnya akhir-akhir ini seakan bergeser karena proses modernisasi. Aktivitas wanita lebih banyak dilakukan di luar rumah terutama dengan alasan mencari nafkah namun tetap menjaga peran sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan serta pola pikirnya mampu mendukung keberadaannya. Kondisi ini sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan formal yang dilalui.

Pendidikan mampu merubah pola pikir serta tradisi yang berlaku di masyarakat, sehingga wanita tani yang memiliki pendidikan tinggi diyakini akan memiliki daya berfikir lebih rasional. Demikian pula dengan penyuluhan pertanian maupun penyuluhan lain yang pernah diikuti, mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dan kemandirian serta mengubah sikap dan perilaku perempuan tani dalam memanfaatkan dan meningkatkan sumberdaya pertanian dalam usahatani. Penyuluhan juga dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru mengenai teknologi pertanian, serta perubahan sarana dan prasarana pertanian yang baru, sehingga diharapkan perempuan tani mampu menyebarluaskan kepada masyarakat.

Pengalaman dalam kegiatan pertanian juga merupakan salah satu pendorong bagi perempuan tani untuk turut serta dalam pembangunan pertanian. Pengalaman dalam bidang pertanian, baik berusaha tani maupun dalam kaitan agribisnis, merupakan penggerak untuk melakukan berbagai kegiatan dan melakukan perubahan dalam kegiatan usahatani. Aktivitas perempuan tani di luar aktivitas keluarga, misalnya turut dalam suatu organisasi di wilayahnya merupakan salah satu pendorong untuk melakukan kegiatan dalam pertanian. Pengalaman berorganisasi merupakan sumber inspirasi bagi perempuan tani untuk berkarya, Usia juga turut menentukan kemampuan perempuan tani untuk berperan dalam kegiatan pertanian. Usia perempuan tani juga berkaitan dengan pengalaman, umumnya semakin tua umur seseorang maka pengalaman yang dimiliki juga semakin luas (Rahayu, 2005).

Faktor internal keluarga diantaranya kesiapan kepala rumah tangga tani untuk memberikan izin kepada isteri (perempuan tani) untuk turut terjun dalam bidang pertanian terkadang juga merupakan faktor pendukung bagi perempuan tani untuk berkiprah dan berperan dalam bidang pertanian.

: METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kawasan pedesaan Kabupaten Bondowoso yang meliputi wilayah kerja Balai Penyuluh Pertanian Besuk, Mas Kuning, Gunung Anyar dan Pakem. Sampel diambil dengan cara *proportionate random sampling* dengan jumlah sampel representatif, Dari 4 wilayah BPP tersebut masing-masing dipilih 2 wilayah BPP dekat perkotaan (Gunung Anyar dan Mas Kuning) dan wilayah BPP Jauh dari perkotaan (Besuk dan Pakem).

Macam data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di lapangan. Data primer yang diambil antara lain, Data keadaaan fisik daerah penelitian Curahan kerja perempuan tani, Pendidikan, Peran perempuan dalam pengambilan keputusan, Frekuensi mengikuti pelatihan atau penyuluhan pertanian dan lainnya (khususnya PATRA).

Teknik Analisis

- Untuk mengetahui peran perempuan tani dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Bondowoso menggunakan analisis tabel dan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini dilakukan persentase.
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan tani dalam pembangunan pertanian dianalisis dengan model regresi linier berganda.

Keterangan

- Y = Peran perempuan tani dalam pembangunan pertanian (skor 1-5)
- X₁ = Pendidikan formal (tahun)
- X₂ = Frekuensi mengikuti pelatihan atau penyuluhan formal lain
- X₃ = Pengalaman bekerja di bidang pertanian (tahun)
- X₄ = Jumlah jenis pekerjaan pertanian yang dijalani
- a_i = estimasi atau penduga variabel α_i , $\alpha_i = 1, 2, 3, 4$.
- μ = disperse t.
- a₀ = konstanta
- c. untuk mengamalisis keterkaitan antara variabel-variabel pembangunan pertanian menggunakan analisis kuantitatif

LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bondowoso terletak di sebelah timur Pulau Jawa dan memiliki luas wilayah 1.540,14 km² atau sekitar 3,26 persen dari total luas Propinsi Jawa Timur yang terbagi menjadi 23 kabupaten, 299 desa dan 10 Kelurahan, secara geografis berada pada koordinat antara 113°48'10" - 113°4'26" BT dan 7°50'10" - 7°56'4" LS.

Suhu udara di Kabupaten Bondowoso cukup sejuk berkisar 15,40 °C - 25,10 °C, karena berada di antara pegunungan Kendeng Utara dengan puncaknya Gunung Raeng, Gunung Ijen dan sebagainya di sebelah timur serta kaki pegunungan Hyang dengan puncak Gunung Argepuro, Gunung K. rincing dan Gunung Kilap di sebelah barat, sedangkan di sebelah utara terdapat Gunung Alas Sereh, Gunung Biser dan Gunung Bendusa. Secara geografis, Kabupaten Bondowoso mempunyai batas-batas daerah yaitu di sebelah utara Kabupaten Situbondo, sebelah timur Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi sebelah selatan

Kabupaten Jember dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Probolinggo.

Keadaan Penduduk

Hasil registrasi penduduk pada akhir tahun 2011, jumlah penduduk Bondowoso mencapai 745.267 jiwa yang terdiri dari 364.491 jiwa laki-laki dan 380.776 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bondowoso tahun 2011 sebesar 487 jiwa/km², Diantara 23 kecamatan yang ada, kecamatan Bondowoso mempunyai jumlah penduduk paling banyak yaitu sebesar 73.987 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.454 jiwa/km². Kecamatan yang penduduknya paling sedikit adalah kecamatan sermpol dengan jumlah 11.377 jiwa dengan kepadatan 113 jiwa/km².

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bondowoso Tahun 2011

No	Kelompok Umur (th)	Jenis Kelamin		Jumlah	Persen (%)
		L (jiwa)	P (jiwa)		
1	0-4	27.024	26.046	53.070	7,1
2	5-9	30.609	29.130	59.739	8,0
3	10-14	30.975	28.916	59.891	8,0
4	15-19	26.274	25.334	51.608	6,9
5	20-24	25.322	26.213	51.535	6,9
6	25-29	28.696	31.020	59.716	8,0
7	30-34	27.991	29.966	57.957	7,8
8	35-39	30.673	30.468	61.141	8,2
9	40-44	28.632	29.624	58.256	7,8
10	45-49	26.376	27.051	53.427	7,2
11	50-54	24.063	23.864	47.927	6,4
12	55-59	18.793	17.840	36.633	4,9
13	60-64	14.490	17.403	31.893	4,3
14	65+	24.573	37.901	62.474	8,4
	Jumlah	364.491	380.776	745.267	100
	Persentase (%)	48,9	51,1	100	

Sumber: BPS Kabupaten Bondowoso (2012)

Berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso yang tergolong usia produktif sebesar 441.567 jiwa (59,2%), berarti sekitar 303.700 jiwa (40,8%) tergolong sebagai penduduk usia non-produktif yang menjadi beban penduduk usia produktif. Di antara penduduk yang tergolong usia non-produktif ini, sekitar 172.700 jiwa (23,2%) adalah penduduk usia sekolah, sedangkan sisanya merupakan penduduk usia lanjut sekitar 131.000 jiwa (17,6%).

Keadaan Perekonomian

Sumber utama penerimaan APBD Kabupaten Bondowoso tahun 2011 adalah dari pajak, pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah. Jumlah pendapatan daerah tahun 2011 mencapai 966.956,04 juta rupiah, yang terdiri dari pendapatan asli daerah sebesar 66.816,39 juta rupiah, pendapatan transfer sebesar

847.395,00 juta rupiah dan lain-lam pen d. tan yang sah sebesar 52.744,65 JUTA
 rupiah. Struktur perekonommn Ka bupaten B ondowoso masih sangat tergant Ung
 ada sektor pertaman, karena sektor mi mast h penyumbang paling besar terhad ap
 total PDRB yaitu sebesar 43,58%, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan
 restoran menyumbang sebesar 25,91 % dan sektor industri pengolahan
 menyumbang sebesar 16.16%. Sumbangan terkecil adalah sektor pertambangan
 dan penggalian yaitu sebesar 0,76%.

Keadaan 16 pertanian

Dari seluruh luas wilayah yang ada di Kabupaten Bondowoso 90,08%
 digunakan untuk pertanian yaitu persawahan, tanah kering, perkebunan,
 kehutanan, rawa dari tambak, sedangkan sisanya sebesar 9,92% digunakan untuk
 5 pemukiman, industri, padang rumput dan pertambangan. Apabila dirinci menurut
 penggunaannya, lahan terluas digunakan untuk kehutanan yaitu sebesar 35,77%,
 kemudian urutan terluas berikutnya adalah lahan yang digunakan untuk tegalan
 atau tanah kering 27,66% dan selanjutnya persawahan sebesar ~0,74%, sedangkan
 yang digunakan untuk pemukiman sebesar 4,69%. Lahan terkecil digunakan untuk
 industri dibawah 1,00%.

Tanaran pangan meliputi padi dan palawija yang terdiri dari jagung, ubi
 kayu, ubi jalar, kacang hijau, kacang tanah dan kedelai, Dari 7 komoditas terse but
 hanya komoditas jagung yang mengalami kenaikan produksi, selebihnya untuk
 tahun 2011 mengalami penurunan produksi. Produksi padi turun sebesar 6,31 %
 yaitu dari 342.350 ton di tahun 2010 menjadi 320.752 ton pada tahun 2011.
 Produksi jagung meningkat sebesar 12,91% yaitu dari 167.016 ton di tahun 2010
 menjadi 191.768 ton di tahun 2011.

18
 Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Bondowoso

No	Komoditas	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Padi	59.575	320.752	5,38
2	Jagung	42.333	191.768	4,53
3	Ubi Kayu	6.142	86.277	14,05
4	Ubi Jalar	132	973	7,37
5	Kacang Hijau	81	73	0,90
6	Kacang Tanah	327	429	1,31
7	Kedelai	110	156	1,42

Sumber: BPS Kabupaten Bondowoso (2012)

Partisipasi Perempuan dalam Mengikuti PATRA

Peranan ditinjau dari partisipasi wanita tani dan laki-laki tani dalam
 pelaksanaan program PATRA di Kabupaten Bondowoso. Ditinjau dan pe la u l an
 budidaya cabe, pe la tihan budidaya sayuran, pe la tihan pem buatan pu p u k dan
 pelatihan penggemukan sapi, jadi dapat di mya tak b ahwa partisipasi wania tani
 lebih rendah dari laki-laki pada pelaksa naan program PATRA.

Tabel 3. ¹ Tingkat Partisipasi Pada Pelaksanaan Program PATRA di B d

Komponen	Kategori Peserta PATRA ~	
¹ ~-P-a-r-t-i-s-i-p-a-s-i	~~~~~L-a-k-i-l-a-k-i~~~~~	~~~~~Y/~anita~~~~~
Budidaya Cabe	Tinggi	Rendah-----
Budidaya Sayuran	Tinggi	Sedang
Pembuatan Pupuk	Tinggi	Renda],
Penggemukan Sapi	Tinggi	Rendah

Gejala ini ditunjukkan oleh hanya sekitar 10% perempuan tani a memiliki inisiatif sendiri dalam menganmbil keputusan untuk mengikuti PAJ;J selebihnya adalah karena ajakan dari teman, ditunjuk oleh kelompok m ~~~n' diminta oleh penyelenggara. Hal ini menggambarkan bahwa kesadaran wanita tani untuk turut serta mengambil bagian dalam pembangunan pertanian masih rendah. Sebagian besar menunjuk bahwa adanya beban kerja keluarga menjadi salah satu pertimbangan. Disamping alasan ekonomi untuk lebih mengutamakan bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga dibanding mengikuti pelatihan. Inilah yang sepatutnya mendapat perhatian pemerintah dalam rangka menumbuhkan motivasi dan semangat wanita tani untuk lebih giat mengambil bagian dalam pembangunan pertanian, salah satunya dengan mengikuti pelatihan (PATRA). Hal ini bertujuan untuk menjamin kompetensi dan keterampilan sumberdaya manusia dibidang pertanian sehingga dapat terwujud pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

¹ Akses Terhadap Pelaksanaan Program PATRA

Peranan ditinjau dari ¹ akses wanita tani dalam pelaksanaan program PATRA termasuk rendah. Hal ini sesuai dengan analisis pelaksanaan pelatihan yang meliputi pelatihan budidaya cabe, pelatihan budidaya sayuran, pelatihan pembuatan pupuk, dan pelatihan penggemukan sapi, dan diberikan ¹ kesempatan yang sama oleh pemerintah. Namun hasil pengamatan menunjukkan bahwa akses wanita tani dan laki-laki tani sama pada pelaksanaan program PATRA. namun demikian pada 2 (dua) komponen partisipasi yaitu untuk budidaya cabe dan budidaya sayuran partisipasi wanita tani cukup. Hal ini dapat dimungkinkan oleh anggapan bahwa budidaya cabe dan sayuran sangat dekat dengan kegiatan pertanian yang biasa yang dilakukan oleh wanita dalam bidang pertani~n: Sementara pembuatan pupuk dan penggemukan sapi kurang diimmiti, hal mr dimungk inkan masih adanya anggapan bahwa ke dua kegiatan ini merupakan wilayah laki-laki.

Tabel 4. Tingkat Akses Pelaksanaan Program PATRA		
Komponen	Kategori Peserta PATRA	
Partisipasi	¹ Laki-laki	Wanita
Budiadya Cabe	Tinggi	Tinggi
Budidaya Sayuran	Tinggi	Tinggi

Manfaat Pelaksanaan Program PATRA

Tingkat Keberhasilan Manfaat Pelaksanaan Program PATRA yang dirasakan oleh wanita tani terbagi dalam empat komponen sebagai indikator keberhasilan, yaitu kemampuan bertani, kemampuan beternak, kemampuan mengakses informasi pasar dan peningkatan pendapatan. Peranan wanita tani ditinjau dari manfaat yang diterima dari pelaksanaan program PATRA sebenarnya lebih banyak dirasakan wanita tani. Dilihat dari analisis pelaksanaan kegiatan pelatihan PATRA yang meliputi pelatihan budidaya cabe, pelatihan budidaya sayuran, pelatihan pembuatan pupuk, dan pelatihan penggemukan sapi, jadi sebenarnya manfaat pelaksanaan program PATRA lebih banyak dirasakan wanita tani dibandingkan laki-laki tani. Namun pada kenyataan dalam hal partisipasi wanita tani remaja dalam program PATRA masih rendah karena masih dikungkung oleh pemikiran yang menganggap bahwa ada kegiatan yang patut dilakukan oleh wanita dan ada kegiatan yang hanya patut dilakukan oleh laki-laki. Tingkat keberhasilan manfaat pelaksanaan program PATRA disajikan di Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Keberhasilan Manfaat Pelaksanaan Program PATRA

Komponen	Laki-Laki		Wanita	
	Bermanfaat	Persentase %	Bermanfaat	Persentase %
Kemampuan Bertani	Bermanfaat	90,4 %	Bermanfaat	100 %
Kemampuan Beternak	Bermanfaat	82,6 %	Bermanfaat	85,7 %
Informasi Pemasaran	Bermanfaat	79,5 %	Bermanfaat	90,4 %
Pendapatan Meningkat	Bermanfaat	59 %	Bermanfaat	52,3 %

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Perempuan Tani dalam Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Bondowoso

Basil analisis varian uji F untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Wanita Tani

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33.596	3	6.719	332.786	.000 ^a
Residual	1.070	53	.020		
Total	34.666	58			

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6 diperoleh nilai F-hitung sebesar 332,786 dan nilai F-tabel sebesar 0,000, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang termasuk dalam variabel (X1), frekuensi mengikuti penyuluhan (X2), pengalaman berusaha (X3), jenis pekerjaan pertanian (X4).

secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap peran Wanita tani dalam pembangunan pertanian..

Sementara pengaruh pendidikan formal (X_1), frekuensi mengikuti penyuluhan (X_2), pengalaman berusaha (X_3), jenis pekerjaan pertanian (X_4) secara parsial terhadap variabel peran wanita dalam pembangunan pertanian telah dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji t.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi dari Fungsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Wanita Tani dalam Pembangunan Pertanian

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hitung	Sig.
Constant	2,576	1,981	1,300 ns	0.199
Pendidikan	0,369	0,112	3,280**	0.002
Penyuluhan	0,375	0,096	3,891**	0.000
Pengalaman	0,144	0,134	1,072 ns	0.288
Jenis Pekerjaan	0,235	0,116	2,034*	0.005

Keterangan : *) signifikan 90%, **) signifikan 95%, ns = tidak signifikan

Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,922. Hal ini berarti 92,2% peran wanita tani dalam pembangunan pertanian dipengaruhi oleh variabel pendidikan (X_1), penyuluhan (X_2), pengalaman berusaha (X_3), jenis pekerjaan (X_4).

1. Pendidikan (X_1)

Nilai koefisien regresi dari variabel pendidikan sebesar 0,369 berarti semakin luas lahan garapan usahatani jagung hibrida, semakin besar produksi yang dihasilkan. Rata-rata pendidikan wanita tani adalah 8 tahun. Artinya sebagian besar wanita tani berpendidikan setingkat SMP atau tidak tamat SMP. Pendidikan sangat berpengaruh dalam memperluas wawasan seseorang sehingga semakin tinggi pendidikan wanita tani akan mendorong wanita tani dalam berperan dalam pembangunan pertanian dan mengikuti program pemerintah.

2. Frekuensi Penyuluhan

Hasil analisis dengan uji t diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel frekuensi penyuluhan adalah sebesar 0,000 yang berarti frekuensi penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran wanita tani dalam pembangunan pertanian. Nilai koefisien regresi frekuensi penyuluhan adalah sebesar 0,375 yang berarti peningkatan frekuensi penyuluhan akan meningkatkan partisipasi wanita tani dalam pembangunan pertanian sebesar 0,375%. Dapat dilihat bahwa frekuensi wanita tani yang mengikuti penyuluhan secara kontinu hanya sekitar 10% saja dari seluruh sampel. Sesuai dengan hasil peran wanita tani di atas yang masih rendah.

3. Pengalaman Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien variabel pengalaman adalah 0,288 yang berarti variabel pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peran wanita tani dalam pembangunan pertanian. Tidak berpengaruhnya variabel pengalaman karena pengalaman wanita tani sampel relatif sama. Koefisien regresi sebesar 0,144 menunjukkan bahwa lama pengalaman wanita tani adalah sama.
4. Jenis Pekerjaan Pertanian Hasil analisis dengan uji t diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel jenis pekerjaan adalah sebesar 0,005 yang berarti variabel jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran wanita tani dalam pembangunan pertanian. Nilai koefisien regresi dari variabel pestisida adalah sebesar 0,235 yang berarti semakin bertambahnya jenis pekerjaan sebesar 1% maka akan meningkatkan peran wanita tani sebesar 0,235%.

KESIMPULAN

1. Kesadaran wanita tani untuk turut serta mengambil bagian dalam pembangunan pertanian masih rendah. Sebagian besar menunjuk bahwa adanya beban kerja keluarga menjadi salah satu pertimbangan.
2. Tingkat Keberhasilan Manfaat Pelaksanaan Program PATRA yang dirasakan oleh wanita tani terbagi dalam empat komponen sebagai indikator keberhasilan, yaitu kemampuan bertani, kemampuan beternak, kemampuan mengakses informasi pasar dan peningkatan pendapatan. Peranan wanita tani ditinjau dari manfaat yang diterima dari pelaksanaan program PATRA lebih banyak dirasakan wanita tani.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran wanita tani dalam pembangunan pertanian adalah pendidikan, frekuensi mengikuti penyuluhan dan jenis pekerjaan pertanian, sementara pengalaman tidak berpengaruh terhadap peran wanita tani dalam pembangunan pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ditlitabmas Dikti yang telah mendanai penelitian ini melalui DIP A 2014 dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.litbang.go.id>, 2010. Peningkatan Peran Wanita Tani dalam Pembangunan Pertanian,
- Hafsah, Onny Djafar, 2007. Perempuan Dalam Pembangunan Pertanian, Media Komunikasi Petani, edisi November-Desember 2007
- Pudjiwati. 2004. Wanita Indonesia Suatu Persepsi dan Obsesi. Yogyakarta. Liberty.
- Rahayu, Sri Rejeki Umi, 2005. Peranan Wanita Tani Dalam Pembangunan Pertanian Studi Kasus di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
- Sutjito, N. 2006. Rencana Penelitian Tentang Peranan Wanita Desa di Bali. IPB. Bogor.

PATRA

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

5 %
PUBLICATIONS

7 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.untan.ac.id Internet Source	3 %
2	anieswn.wordpress.com Internet Source	3 %
3	www.merakyat.com Internet Source	2 %
4	www.scribd.com Internet Source	2 %
5	bappeda.bondowosokab.go.id Internet Source	1 %
6	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	1 %
7	ruddabby.wordpress.com Internet Source	1 %
8	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	1 %
9	www.kopertis7.go.id Internet Source	1 %

10	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	1 %
11	fakultaspertanianunars.blogspot.com Internet Source	1 %
12	Eko Setiawan. "KONSTRUKSI SOSIAL PEMBAGIAN KERJA DAN PENGUPAHAN BURUH TANI", YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, 2017 Publication	1 %
13	firmanrestuh.blogspot.com Internet Source	1 %
14	adoc.tips Internet Source	1 %
15	media.neliti.com Internet Source	<1 %
16	bappeda.jatimprov.go.id Internet Source	<1 %
17	psnfapertaunmuhjember.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	adoc.pub Internet Source	<1 %
19	elib.pdii.lipi.go.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches

< 20 words

Exclude bibliography On